BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah semakin hari kualitasnya makin rendah. Salah satu faktor rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah adalah karena lemahnya pendidik dalam menggali potensi anak. Pendidik seringkali memaksakan kehendaknya tanpa pernah memperhatikan kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki peserta didiknya. Kelemahan para pendidik kita, mereka tidak pernah menggali masalah dan potensi para peserta didik untuk mengembangkan dari segi berpikir. Contohnya saat waktu pembelajaran, seharusnya memperhatikan kebutuhan peserta didik bukan malah memaksakan sesuatu yang membuat peserta didik kurang nyaman dalam menuntut ilmu. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Sanjaya (2014, hlm. 1) “Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak, kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir.” Masalahnya jangan sampai pendidik kehabisan cara dan kreativitas untuk menggali potensi peserta didik dalam segi pembelajaran. Proses pembelaran sangat penting untuk mengembangkan bakat peserta didik. Hal ini berkaitan untuk merubah karakter peserta didik menjadi lebih baik untuk kedepannya.

Salah satu faktor yang kurang mendukung kemampuan peserta didik bisa dilihat dari kreatifitas pendidik saat waktu pembelajaran. Apakah pendidik bisa membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak membosankan. Hal tersebut sangat berbahaya jika terjadi. Sama seperti yang dikatakan oleh Ronald Gross dalam Suyono dan Hariyanto (2016, hlm. 11) mengatakan “Belajar itu membosankan, merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan.” Penyebab terjadinya masalah tersebut karena pendidik kurang kreatif dalam suasana pembelajaran. Selain kurang kreatifitas para pendidik dalam membimbing, peserta didik juga kurang mendapat inspirasi baru terhadap pembelajaran. Dampaknya pembelajaran yang diperoleh peserta didik hanya seadanya, karena peserta didik sudah membentengi pikiran mereka terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik. Disinilah tugas para pendidik untuk mengatur

bagaimana caranya keadaan di dalam kelas saat pembelajaran menjadi waktu yang dinikmati oleh para peserta didik.

Dari masalah yang dihadapi oleh para pendidik dalam membimbing peserta didik bukan hanya dilihat dari segi kreativitas pendidik saja. Pendidik juga jangan sampai hanya menekankan atau menuntut peserta didik untuk belajar, karena kondisi para peserta didik itu berbeda-beda. Setiap pendidik harus tahu bagaimana kondisi peserta didik dalam pembelajaran. Bisa karena tuntutan pendidik, peserta didik hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh pendidik tanpa disadari para peserta didik itu sendiri tidak tahu tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Hal ini selaras dengan Kompri (2016, hlm. 224) mengatakan “Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak mendapat hasil apa-apa.” Penyebabnya tidak lain karena waktu belajar tidak teratur, kurang semangat, tidak tahu bagaimana cara berkonsentrasi dalam belajar, istirahat yang tidak cukup, dan kurang tidur karena banyak tugas yang harus dikerjakan di rumah.

Hubungan antarpendidik dan peserta didik serta kreativitas berpikir seorang pendidik dalam menghadapi kondisi pembelajaran harus dibangun untuk mengatasi permasalahan yang ada di atas. Hubungan antarpendidik dan peserta didik terikat oleh suatu tata nilai yang menopang terjadinya proses pembelajaran. Dampak dari hubungan yang tidak selaras akan mengakibatkan ketidaksinambungan antara pendidik dan peserta didik. Karena percuma bila pendidik yang menguasai materi dalam belajar tapi tidak selaras dengan kondisi peserta didik. Ini akan menimbulkan masalah baru. Seperti yang dikatakan Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 235) dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah ditemukan hal-hal berikut “Guru telah mengajar dengan baik. Ada siswa belajar giat. Ada siswa pura-pura belajar. Ada siswa belajar setengah hati. Bahkan ada pula siswa yang tidak belajar.” Ketidakselarasan atau ketidaksinambungan hubungan antarpendidik dan peserta didik akan berdampak *negatif* pada proses pembelajaran sampai kapanpun.

Kreatifitas seorang pendidik juga menjadi faktor dalam menghadapi proses pembelajaran menjadi lebih baik. Pendidik mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Pendidik adalah fasilitator dalam proses pembelajaran. Jangan sampai pendidik kehabisan cara dan kreatifitas untuk menggali potensi peserta didik dalam segi pembelajaran. Dampak dari pendidik yang tidak bisa menangani

suasana di dalam kelas menjadi lebih baik atau kurangnya ide kreatifitas, para peserta didik akan kembali bosan atau jenuh saat proses pembelajaran. Permasalahan ini akan membuat hubungan antarpendidik dan peserta didik akan kembali tidak harmonis.

Maka dari itu pendidik harus bisa bergaul dengan peserta didik supaya bisa mengetahui masalah-masalah yang ada pada peserta didik. Sehingga peserta didik bisa terbuka dan tidak apatis terhadap seorang pendidik. Hal ini bisa membuat hubungan yang harmonis antarpendidik dan peserta didik bisa lebih baik saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun cara untuk membuat keadaan di kelas menjadi lebih menyenangkan dan membuat peserta didik tidak bosan akan pembelajaran, maka pendidik harus mempunyai banyak cara atau hal-hal baru untuk memecahkan masalah itu. Pernyataan ini selaras dengan Suyono dan Hariyanto (2016, hlm. 5) yang mengatakan “Guru sendiri dituntut inovatif, adaptif, dan kreatif serta mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan ke dalam kelas dan lingkungan pembelajaran.” Sebuah ide kreatif seorang pendidik sangat diperlukan untuk dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak peserta didik lebih aktif di dalam kelas.

Berkaitan dengan permasalahan di atas bisa dilihat ketika proses pembelajaran menulis. Menulis tentunya memerlukan sebuah ide atau sumber informasi untuk diangkat ke dalam tulisan, namun hal itu bisa berbanding terbalik jika ide atau inspirasi tidak kunjung muncul. Bagi peserta didik, ide atau sumber informasi sangat penting. Proses pembelajaran yang baik tentang kegiatan menulis bisa membantu tulisan peserta didik menjadi lebih baik, seolah kegiatan menulis dalam pembelajaran bisa membantu melatih bakat peserta didik dalam menulis. Dampak dari kegiatan menulis bisa dirasakan oleh peserta didik ketika peserta didik sudah memasuki usia dewasa

Sekaitan dengan hal itu, kegiatan menulis sangat penting dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selaras dengan Zainurrahman (2018, hlm. xiv) mengemukakan “Menulis merupakan sebuah proses penting dalam kehidupan siapa saja dewasa ini, karena selain menunjang profesionalisme, juga merupakan refleksi dari kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi makhluk sosial

yang memiliki kompetensi.” Pembelajaran merupakan kegiatan di mana pendidik melakukan peranan-peranan penting dalam kegiatan belajar agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Salah satu bagian dari pembelajaran ialah pembelajaran menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang harus dihadapi peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Menulis sangat penting bagi pembelajaran karena memudahkan para peserta didik untuk berpikir. Hal ini dapat menolong peserta didik untuk berpikir kritis dan dapat memudahkan peserta didik merasakan atau menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tanggap atau menyusun urutan kejadian dari pengalaman. Kegiatan menulis di dalam kelas sangat perlu dilakukan untuk membantu peserta didik mengembangkan bakat menulis, bila pendidik dalam proses pembelajaran minim untuk menyuruh peserta didik menulis akan berdampak kurang baik bagi peserta didik. Hal ini sependapat dengan Leo (2017, hlm. vi) yang mengatakan “Seberapapun besarnya bakat seseorang dalam menulis bila tidak diasah dan ditekuni, bakatnya tidak akan pernah berkembang.” Permasalahan ini bisa terjadi, bila seorang pendidik di dalam kelas hanya berfokus pada materi apa yang dia sampaikan tanpa harus peserta didiknya itu berlatih.

Melalui kegiatan menulis, peserta didik diharapkan mampu menuangkan ide-ide kreatifnya baik yang bersifat ilmiah atau imajinatif. Keterbatasan kemampuan menulis banyak dialami oleh peserta didik, hal tersebut menyebabkan peserta didik sulit untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dengan baik ke dalam sebuah tulisan. Kurangnya informasi atau sumber dalam membuat karya tulis ini menjadi salah satu penyebab tulisan peserta didik tidak berkembang dan hasilnya kurang memuaskan. Selaras dengan Yunus, dkk (2017, hlm. 1.7) yang mengatakan “Penyebab orang gagal dalam menulis ialah karena ia sendiri tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Ia tidak memiliki informasi yang cukup tentang topik yang akan ditulis, serta malas mencari informasi yang diperlukan.” Bisa terjadi kekurangan informasi atau sumber bagi peserta didik dalam membuat tulisan. Informasi atau sumber yang dimaksud bisa disebut dengan (artikel, jurnal, data, dll yang sekaitan dengan sumber informasi). Jelas keadaan ini seharusnya bisa membantu peserta didik untuk

mencari, mengumpulkan dan mengolah data yang akan diangkat menjadi hasil tulisan.

Permasalahan dalam pembelajaran menulis di atas bisa dilihat saat pendidik menugaskan peserta didik salah satunya untuk menulis teks biografi. Peserta didik sulit mencari *referensi* atau sumber untuk menuliskan biografi seseorang. Dampaknya tulisan peserta didik saat dibacakan oleh pembaca yang lain menjadi teks biografi yang minim informasi tentang seseorang yang diangkat menjadi teks biografi. Jangan sampai menjadi kebiasaan peserta didik dalam menulis teks biografi, pendidik hanya memberikan *referensi* atau sumber yang seadanya. Masalah ini akan membuat peserta didik saat menulis teks biografi menjadi hal yang tidak diminati atau membosankan, karena tidak ada hal baru dalam *referensi* atau sumber yang harus ditulis oleh peserta didik. Pembahasan ini selaras dengan Zurniati dalam jurnal Harnila, dkk (2017, hlm. 383) yang mengungkapkan ada beberapa permasalahan peserta didik dalam menulis teks biografi yaitu,

“Pertama, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan dan menuangkan ide dalam kegiatan menulis teks biografi. Hal tersebut disebabkan karena jaranganya siswa melakukan latihan menulis teks biografi, baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan menulis teks biografi masih terlalu singkat. Kedua, pembelajaran menulis teks biografi kurang diminati siswa karena dianggap tidak menarik dan sulit bagi siswa.”

Sulitnya peserta didik dalam mencari ide dan sumber informasi untuk menulis teks biografi membuat pembelajaran teks biografi kurang diminati oleh peserta didik. hal ini membuat peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran teks biografi. Masalah-masalah dalam teks biografi bukan hanya dalam sulitnya peserta didik mencari ide dan sumber informasi, tetapi ada dalam penulisan dalam merangkai cerita teks biografi juga.

Masalah terjadinya teks biografi kurang dinikmati oleh peserta didik ada dalam cara penulisan. Selaras dengan apa yang dikatakan Sa'dah dalam jurnal UNNES (2015, hlm. 8),

“Dalam proses pembelajaran menyusun teks cerita biografi, peserta didik belum dapat menyusun teks cerita biografi secara detail, peserta didik merasa kebingungan harus menulis apa dan harus menulis apa dan harus mulai dari apa. Peserta didik belum dapat menyusun kalimat dengan struktur kalimat yang baik dan benar.”

Disinilah tugas pendidik harus memutar otaknya untuk membuat peserta didik biar bisa semangat dan menjadikan kegiatan menulis sebagai salah satu kegiatan yang diminati, khususnya menulis teks biografi.

Bila peserta didik sudah tidak minat dalam kegiatan menulis, salah satunya menulis teks biografi. Hal ini akan menurunkan kemampuan bakat peserta didik dalam menulis. Kesulitan yang muncul saat pembelajaran menulis teks biografi, pendidik membutuhkan cara atau metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi masalah di atas, sehingga kualitas pembelajaran bisa menjadi lebih baik dan dapat membuat peserta didik menjadi menikmati kegiatan pembelajaran menulis teks biografi. Tentunya pendidik harus bisa menciptakan keadaan saat pembelajaran menjadi lebih menarik. salah satu cara untuk membantu pendidik dalam membuat kegiatan menjadi lebih menarik adalah menerapkan metode yang bisa merangsang peserta didik untuk mengikuti arahan yang disampaikan oleh pendidik melalui materi pembelajaran. Cara atau metode tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran. Pendidik dapat memakai media pembelajaran untuk bisa membantu peserta didik dalam kegiatan menulis. Media yang tepat untuk membantu peserta didik dalam kegiatan menulis teks biografi adalah film. Selaras dengan yang dikatakan oleh Sa'adah dalam jurnal UNNES (2015, hlm. 9) "Media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran tersebut adalah media pembelajaran film pendek. Media pembelajaran film pendek diterapkan dalam materi pelajaran teks cerita biografi." Media film dikenal dekat dengan lingkungan masyarakat, apalagi kalangan peserta didik pada zaman sekarang. Karena pada zaman sekarang tidak jarang ada peserta didik yang tidak tahu film, apalagi tidak menggemari film. Kegiatan menulis teks biografi menggunakan media film bisa membantu daya tarik peserta didik dan dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media Film Pendek Terhadap Pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengklasifikasikan masalah-masalah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidik kurang kreatif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa bosan.
2. Kesulitan peserta didik menuangkan ide-ide dalam kegiatan menulis.
3. Peserta didik sulit dan kekurangan sumber informasi untuk menulis teks biografi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian agar lebih terarah. Penulis merumuskan masalah sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan media film pendek terhadap pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik kelas X SMA pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dengan menerapkan media film pendek?
3. Efektifkah media film pendek untuk menjadi sumber menulis teks biografi kelas X SMA?
4. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik kelas X antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dengan menerapkan media film pendek?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan penulis untuk menuntaskan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai yaitu:

1. Kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penerapan media film pendek terhadap pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Kemampuan peserta didik kelas X SMA pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dengan menerapkan media film pendek.
3. Keefektifan media film pendek untuk menjadi sumber menulis teks biografi kelas X SMA.
4. Hasil belajar peserta didik kelas X antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan menulis teks biografi dengan menerapkan media film pendek.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat untuk berbagai pihak, baik untuk penulis maupun pihak-pihak yang terlibat. Penelitian ini memberikan manfaat secara teoretis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan teori pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran penggunaan media film dalam menulis teks biografi.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

- 1) Sebagai bahan acuan dalam penelitian tentang upaya meningkatkan menulis teks biografi dengan menggunakan media film.
- 2) Mengetahui kendala dalam menulis teks biografi.
- 3) Mengetahui pemahaman peserta didik mengenai penulisan teks biografi.

b. Manfaat bagi pendidik

- 1) Dapat mengetahui kesulitan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks biografi.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk menerapkan media film dalam menulis teks biografi.

c. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks biografi.
- 3) Dapat menuliskan teks biografi dengan baik.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Media Film untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi pada kelas X SMA Darun Nasya Lembang Tahun Ajaran 2020/2021”. Istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran proses kegiatan berpikir antara pendidik dan peserta didik untuk bertujuan mencari dan menentukan sebuah informasi.
2. Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa, menulis juga dapat dikatakan suatu aktivitas menuangkan pikiran secara sistematis ke dalam bentuk tertulis, atau kegiatan memikirkan, menggali, dan mengembangkan suatu ide sambil menuliskannya.
3. Teks biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks dari pada sekadar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang.
4. Media dapat diartikan sebagai alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik agar terjadi proses belajar karena media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan, tetapi komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media.
5. Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame*, di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup.
6. Film pendek yaitu visual video dengan durasi pendek atau singkat, bisa dengan berdurasi 10 - 15 menit dan maksimal 30 menit.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi merupakan karangan ilmiah yang wajib ditulis oleh mahasiswa S1 untuk menjadi syarat akhir pendidikan akademisnya. Skripsi tentunya memiliki runtutan yang ditetapkan dalam hal sistematika penulisan. Sistematika skripsi adalah klasifikasi penulisan skripsi dari mulai bab I sampai pada bab V. Sistematika ini disusun untuk memudahkan penulis merancang permasalahan, melakukan pengambilan data, melakukan analisis data, dan menyusun laporan penelitian secara logis. Adapun beberapa uraian mengenai bab I sampai dengan bab V sebagai berikut.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji pada proses penelitian. Pada bab ini, menguraikan latar belakang masalah sebagai dasar penelitian, identifikasi masalah sebagai penetapan masalah secara rinci, rumusan masalah sebagai tolak ukur penelitian yang akan dilaksanakan, tujuan penelitian sebagai capaian yang ingin diraih pada proses penelitian, manfaat penelitian sebagai keuntungan yang akan didapatkan dari hasil penelitian, definisi operasional sebagai penjelasan dari setiap istilah yang petunjuk pengukuran variabel.

Bab II menjelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada kajian teori, penulis menguraikan teori-teori mengenai pembelajaran menceritakan kembali isi teks biografi berdasarkan kurikulum 2013 yang memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, dan alokasi waktu. Selain itu, menguraikan tentang pengertian pembelajaran, menulis, ciri-ciri dan langkah-langkah menulis, jenis-jenis menulis, pengertian teks biografi, ciri-ciri teks biografi, struktur teks biografi, pengertian media, jenis-jenis media, karakteristik media, manfaat media, pengertian media film pendek, karakteristik media film pendek, kelebihan media film pendek, kekurangan media film pendek, hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka penelitian, asumsi, dan hipotesis.

Bab III menguraikan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian. Pada bab ini, penulis menjelaskan tahap-tahap pengambilan data dan hasil tersebut dianalisis sesuai dengan teknik yang sudah ditetapkan sesuai dengan jenis data penelitian yang diperoleh.

Bab IV memuat hasil penelitian dan pembahasan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian ini menyampaikan dua hal, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini, penulis dapat menentukan berhasil atau tidaknya penelitian tersebut.

Bab V memuat simpulan sebagai penjabaran mengenai jawaban rumusan masalah dan saran yang diberikan penulis kepada pihak yang terlibat dalam penelitian tersebut. Simpulan tersebut berdasarkan hasil jawaban dari rumusan masalah dapat diuraikan dalam bentuk uraian padat atau sesuai butir-butir rumusan masalah. Selain adanya simpulan, bab ini memberikan saran yang membangun untuk pihak yang terlibat dan pihak yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan paparan di atas mengenai sistematika skripsi, penulis dapat menyimpulkan penulisan skripsi memiliki lima bab yang harus ditempuh secara sistematika. Penulis mengharapkan dalam penulisan skripsi ini, mampu menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Pasundan Bandung serta memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini.